

THE ERROR ANALYSIS ON THE USE OF *I-KEIYOUSHI* AND *NA-KEIYOUSHI* IN *SAKUBUN* WRITING BY SECOND GRADE STUDENTS OF JAPANESE LANGUAGE EDUCATION DEPARTMENT OF UNIVERSITY OF RIAU

Lestari Astiwi, Sri Wahyu Widiati, Nana Rahayu_ Universitas Riau

Lestari_Astiwi@yahoo.com, 082385519393

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research discusses about the results of the error analysis using i-keiyoushi and na-keiyoushi on student essays. The purpose of this study was to determine the types of errors that appear in any use of i-keiyoushi and na-keiyoushi and percentage of errors in the use of adjectives i-keiyoushi and na-keiyoushi. This research is a qualitative research with descriptive method. This research was conducted in Japanese Language Education department Teacher is Training and Education Faculty of the Riau University. The research data was obtained from three theme of essay with the total of 80 essays. The basic theory used in this study is the surface strategy taxonomy proposed by Heidi Dulay et al. This stages of this reseach consisted of identifying errors, caculating the precentage of errors, and analizing the errors of the sentences. The results of this study shows that the type of errors which occurred the most is misformation error with the total of 29 out of 70 errors, while the least error is misordering error with the total of 5 out of errors. The total of the other types are 13 errors for omission, 12 errors for addition, and 11 errors for alternating form. It shows that the students have good understanding in using i-keiyoushi and na-keiyoushi in their writings.*

Keywords: Error Analysis, sakubun, writing, i-keiyoushi, na-keiyoushi,

Analisis Kesalahan Penggunaan *I-keiyoushi* Dan *Na-keiyoushi* Dalam Menulis *Sakubun* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau

Lestari Astiwi, Sri WahyuWidiati, Nana Rahayu_ Universitas Riau

Lestari_Astiwi@yahoo.com, 082385519393

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang hasil analisis kesalahan penggunaan kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* pada karangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* dan seberapa besar tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Data diperoleh dari tiga tema karangan dengan jumlah 80 karangan. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *surface strategy taxonomy* yang digagas oleh Heidi Dulay *et al.* Langkah-langkah yang ditempuh terdiri dari pengidentifikasian kesalahan, penghitungan persentase kesalahan, serta analisis bentuk-bentuk kesalahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesalahan yang paling banyak terjadi adalah bentuk kesalahan bentuk *misformation* atau salah bentuk dengan jumlah kesalahan adalah 29 dari 70 kesalahan, sedangkan yang paling sedikit adalah bentuk kesalahan bentuk *misordering* atau kesalahan struktur dengan jumlah kesalahan adalah 5 dari 70 kesalahan. Kesalahan yang terjadi pada bentuk *omission* adalah 13 kesalahan, bentuk *addition* adalah 12 kesalahan, sedangkan *alternatingform* adalah 11 kesalahan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mengerti dalam menggunakan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* dalam menulis *sakubun*.

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, *sakubun*, menulis, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*,

PENDAHULUAN

Peminat terhadap bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat. Hal ini tampak dari banyaknya sekolah, lembaga, maupun universitas yang memasukkan mata pelajaran bahasa Jepang ke dalam program pembelajaran. Menurut survei yang dilakukan The Japan Foundation, Indonesia berada di posisi kedua jumlah terbanyak pelajar bahasa Jepang pada pendidikan formal maupun informal setelah Cina¹. Akan tetapi para pembelajar bahasa Jepang khususnya di Indonesia masih sering merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang karena banyaknya perbedaan dengan bahasa ibu. Kaidah gramatika, penggunaan huruf dan sebagainya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sangat berbeda. Faktor tersebut sangat memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Jepang. Dengan kata lain, kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi akibat pengaruh interferensi bahasa ibu dan tingkat kerumitan bahasa Jepang itu sendiri.

Hal tersebut senada dengan yang disebutkan oleh Dedi Sutedi (2009 : 31) yaitu : “Diantara dua bahasa yang berbeda, pasti ada titik persamaan dan perbedaannya. Titik persamaan akan memudahkan bagi pembelajar bahasa asing dalam menguasai bahasa tersebut, karena akan terjadi transfer positif. Transfer positif terjadi karena adanya kesamaan unsur atau kaidah bahasa ibu dengan bahasa asing, sehingga pembelajar akan mudah menguasai unsur bahasa tersebut. Sebaliknya, jika pembelajar memaksakan unsur bahasa ibu kedalam unsur bahasa asing, atau sebaliknya, maka akan terjadi transfer negatif, sehingga melahirkan kesalahan berbahasa akibat pengaruh bahasa ibu atau interferensi (*bogo kanshou*) “

Adanya kesamaan gramatika dan kosakata dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Sebaliknya, apabila terdapat banyak perbedaan gramatika dan kosakata, maka bahasa tersebut akan semakin susah untuk dipelajari. Oleh karena itu wajar saja jika terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran bahasa tersebut. Setiap orang mungkin menganggap kesalahan itu merupakan hal biasa dan sering disepelekan. Tetapi sebenarnya kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar menandakan terdapat permasalahan dalam mempelajari bahasa tersebut dan perlu dilakukan perbaikan.

Salah satu studi yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa adalah analisis kesalahan. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986 :296) .

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa dalam menganalisis kesalahan diperlukan adanya beberapa langkah-langkah atau metode sehingga penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dapat diketahui. Dengan diketahuinya penyebab kesalahan-kesalahan tersebut diharapkan dapat memperbaiki atau memperkecil adanya kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Studi ini dapat membantu agar tujuan berbahasa tercapai dengan baik dan benar. Manfaat lain dari analisis kesalahan dalam mempelajari bahasa asing yaitu bisa dijadikan sebuah metode dalam pembelajaran.

Selain sebagai sebuah studi, analisis kesalahan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran seluruh aspek keterampilan berbahasa. Cara yang dapat ditempuh adalah pengajar dan pembelajar segera melakukan evaluasi kesalahan gramatika pada setiap latihan atau tes. Jika kita

¹ <http://www.halojepang.com/sosialpendidikan>

dapat menguasai kaidah-kaidah tata bahasa tersebut, maka kita dapat meminimalisir kesalahan berbahasa, dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Salah satu jenis kata di dalam bahasa Jepang yang menarik untuk dikaji adalah kata sifat. Kata sifat dalam bahasa Jepang ada dua yaitu kata sifat *-i* atau *i-keiyooshi* dan kata sifat *-na* disebut juga *na-keiyooshi*. Kedua jenis kata sifat ini meskipun bentuk konjungasinya sama tetapi masing-masing mengalami perubahan yang berbeda.

Pembelajaran kata sifat ini tergolong rumit. Hal tersebut dikarenakan kompleksitas berupa kata sifat yang mengalami perubahan dalam situasi tertentu. Kompleksitas tersebut antara lain terjadinya penghilangan akhiran *-i* pada kata *i-keiyooshi* ketika dihubungkan dengan kata kerja, tetapi ada beberapa pengecualian pada beberapa kata *i-keiyooshi* yang memiliki aturan seperti *na-keiyooshi*. Ketika dihubungkan dengan kata benda, maka kata *i-keiyooshi* tidak mengalami perubahan, sedangkan pada kata *na-keiyooshi* ditambahkan kata bantu *-na*. Masih banyak lagi kompleksitas lainnya menurut pola kalimat yang berbeda.

Karangan merupakan sebuah media yang dapat digunakan secara efektif untuk mengetahui jumlah kesalahan dalam penggunaan gramatika. Dalam karangan (*sakubun*), mahasiswa lebih banyak menuangkan gagasannya dari pada bentuk lisan, sehingga sampel atau data yang diambil dalam penelitian dapat bersifat representatif. Berdasarkan paparan permasalahan maka penelitian ini akan meneliti bentuk kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kata sifat *i-keiyooshi* dan *na-keiyooshi* pada penulisan *sakubun*. *Setting* Penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa tingkat II, karena pembelajaran *keiyooshi* telah diajarkan lebih kompleks, dan penggunaan *keiyooshi* sering muncul dalam setiap pembelajaran.

Dengan dilatarbelakangi beberapa hal diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesalahan Penggunaan *I-keiyooshi* dan *Na-keiyooshi* dalam Menulis *Sakubun* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui banyak tingkat kesalahan yang dilakukan mahasiswa, sedangkan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan hasil analisis kesalahan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan mempelajari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
2. Mengumpulkan hasil karangan mahasiswa dari tugas mata kuliah *sakubun*.
3. Mengoreksi hasil dari karangan mahasiswa
4. Mengklasifikasikan berdasarkan bentuk kesalahan.
5. Menghitung jumlah dan persentase kesalahan.
6. Menganalisis bentuk-bentuk kesalahan dari aspek linguistic.

Dalam penelitian ini, data yang diteliti berupa hasil karangan mahasiswa tingkat II. Jumlah karangan yang diteliti sebanyak 80 lembar. Karangan diperoleh dari tiga kali tatap muka perkuliahan. Tema karangan terdiri dari : tema pertama tentang 「プレゼント」 "hadiah", yang

kedua tentang 「夏休」 ”liburan musim panas”, dan yang ketiga tentang 「みもし。。。あったら」 ”andai saja....”. Peneliti memeriksa ketepatan penggunaan kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* dalam karangan tersebut. Data-data berupa kalimat yang mengalami kesalahan diklasifikasikan menurut bentuk atau tipe kesalahan, kemudian dihitung jumlahnya. Selanjutnya data-data ditranskripsi ulang untuk mempermudah dilakukannya analisis data menurut kaidah linguistik. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kesalahan penggunaan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* adalah :

$$p = \frac{f}{X} \times 100\%$$

(Moh. Hariyadi, 2009)

Keterangan :

p = persentase kesalahan per soal
f = frekuensi kesalahan dalam 1 soal
X = jumlah mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

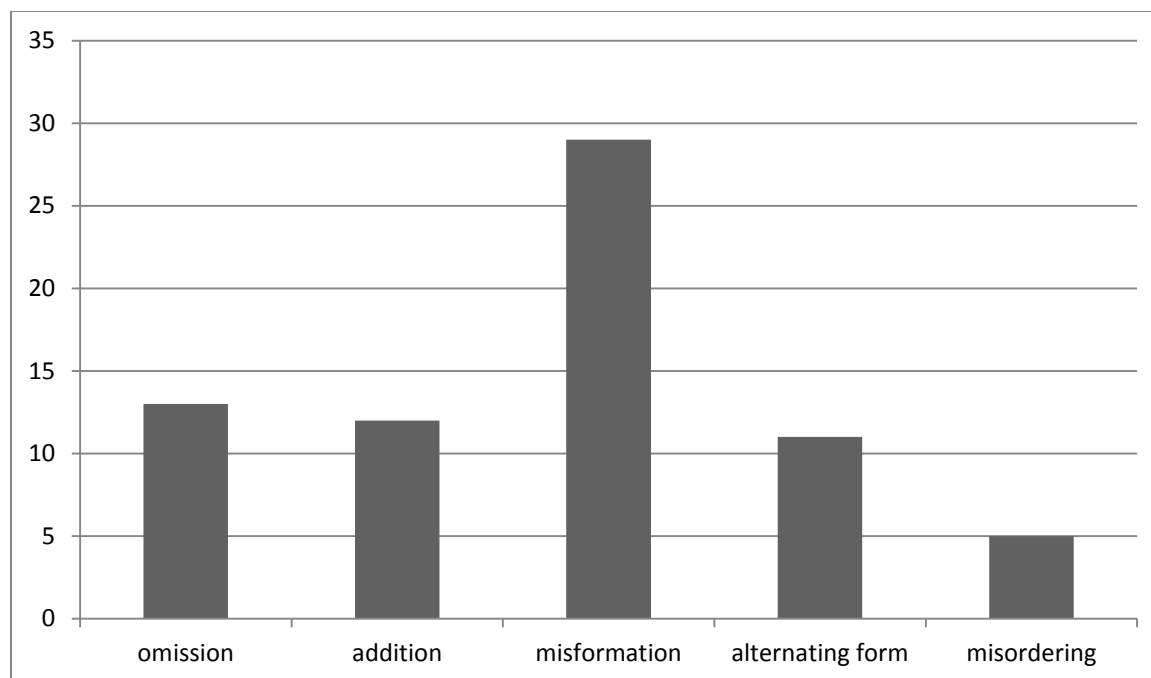
Data *sakubun* yang sudah dikoreksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk kesalahannya. Pengelompokkan data kesalahan dilakukan menurut lima bentuk kesalahan yaitu *omission* (penghilangan), *addition* (penambahan), *missformation* (salah bentuk), *alternating form* (salah diksi), *misordering* (salah susun). Data dari karangan ini dianalisis berdasarkan teori mengenai bentuk kesalahan yang diungkapkan oleh Dulay (1981 : 150) dengan menggunakan *surface strategy taxonomy*. Pada umumnya analisis kesalahan dengan menggunakan teori ini, dilakukan untuk mengetahui kesalahan gramatika pada seluruh kalimat yang terdapat pada karangan, tetapi penelitian ini hanya akan menganalisa kesalahan dalam lingkup kecil yaitu kesalahan dalam penggunaan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*.

Berikut merupakan jumlah bentuk kesalahan yang terjadi pada karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau. Kesalahan yang terjadi pada bentuk *omission* adalah 13 kesalahan, pada bentuk *addition* adalah 12 kesalahan, pada bentuk *missformation* adalah 29 kesalahan, sedangkan pada bentuk *alternating form* adalah 11 kesalahan, dan pada bentuk *misordering* adalah 5 kesalahan.

Tabel 1 Jumlah kesalahan pada tiga tema karangan mahasiswa

No	Tipe Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1	<i>Omission</i>	13
2	<i>Addition</i>	12
3	<i>Missformation</i>	29
4	<i>Alternating form</i>	11
5	<i>Misordering</i>	5

Hasil pada tabel juga dapat diilustrasikan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 1. Jumlah kesalahan pada tiga tema karangan mahasiswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat, bahwa kesalahan yang paling banyak terjadi adalah kesalahan *missformation* atau kesalahan bentuk. Kesalahan yang paling sedikit terjadi adalah kesalahan *misordering* atau salah susun. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek sintaksis tidak terlalu bermasalah, sedangkan yang paling banyak terjadi kesalahan adalah pada aspek morfologi.

Guna memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesalahan penggunaan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* oleh mahasiswa, maka pada bagian ini akan dipaparkan secara deskriptif bentuk kesalahan tersebut. Data-data yang akan dipaparkan sudah melalui seleksi data. Setelah melakukan penyeleksian data, maka dipilih lima data yang mewakili setiap bentuk kesalahan.

Data 1 : (kesalahan bentuk *omission*)

もし金持ち人になったら

Moshi kane mocha hito ni nattara

Pada kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *omission* (penghilangan). Dari kalimat ini tampak penghilangan salah satu unsur yang seharusnya digunakan. Dalam kata sifat *na-keiyoushi*, untuk menghubungkan kata sifat dan kata benda perlu ditambahkan kata な setelah kata sifat. Fungsi kata sifat ini adalah mensifati kata benda dengan menggunakan pola kata sifat + ~na + kata benda, jadi kalimat yang benar adalah もし金持ちな人になったら.

Data 2 : (kesalahan bentuk *addition*)

母がおいしかったと言っていました

Haha ga oishiikatta to itte imashita

Pada kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *addition* (penambahan). Dari kalimat ini terdapat unsur lain yang seharusnya tidak digunakan. Unsur lain yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah huruf い sebelum かった. Kalimat di atas adalah kalimat positif lampau. Dalam kata sifat *i-keiyoushi*, kalimat positif lampau menggunakan pola ~katta + desu dengan menghilangkan akhiran -i, sehingga おいしい berubah menjadi おいしかった. Kalimat yang benar adalah 母がおいしかったと言っていました.

Data 3 : (kesalahan bentuk *missformation*)

ふといになります。

Futoi ni narimasu

Pada kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *miss formation* (salah bentuk). Kesalahan ini terjadi pada tataran perubahan morfem. Dalam kata sifat *i-keiyoushi*, apabila digabungkan dengan kata なります (menjadi), maka huruf い diubah menjadi く dengan pola kata sifat -i + narimasu. Maka kalimat yang benar adalah ふとくなります.

Data 4 : (kesalahan bentuk *alternating form*)

そこは大好きです

Soko wa daisuki desu

Pada kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *alternating form* (salah diksi). Kesalahan yang terjadi dalam kalimat ini adalah kesalahan dalam penggunaan partikel. Dalam kalimat ini, penulis salah membuat partikel yaitu partikel は、 yang seharusnya adalah menggunakan partikel が. Karena akan merubah makna dari kalimat tersebut. Kalimat yang benar adalah そこが大好きです.

Data 5 : (kesalahan bentuk *misordering*)

大切なプレゼントはくつです

Shinsetsu na purezento wa kutsu desu

Pada kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *misordering* (salah susun). Kesalahan yang terjadi pada kalimat ini adalah terjadinya kesalahan struktur kalimat. Jika tanpa melihat konteks dalam karangan, maka kalimat 大切なプレゼントはくつです dapat menjadi benar. Tetapi setelah dianalisa berdasarkan kalimat sebelum dan sesudah kalimat tersebut pada karangan, maka dapat diketahui bahwa yang ingin dikatakan oleh mahasiswa adalah そのくつは大切なプレゼントです.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* pada penulisan *sakubun* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau maka simpulan dan saran yang bisa diambil antara lain sebagai berikut :

Simpulan

1. Kesalahan penggunaan kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* pada karangan mahasiswa terdapat pada semua bentuk kesalahan yaitu *omission* (penghilangan),

- addition* (penambahan), *missformation* (salah bentuk), *alternating form* (salah diksi), *misordering* (salah susun).
2. Jumlah kesalahan yang terjadi pada bentuk *omission* adalah 13 kesalahan, pada bentuk *adittion* adalah 12 kesalahan, pada bentuk *missformation* adalah 29 kesalahan, sedangkan pada bentuk *alternating form* adalah 11 kesalahan, dan yang terakhir bentuk *misordering* adalah 5 kesalahan.
 3. Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau dalam menggunakan kata sifat pada penulisan sakubun cukup berhasil. Hal ini dilihat dari minimnya jumlah kesalahan penggunaan kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* yang terdapat dalam *sakubun*. Dari 80 karangan hanya terdapat 70 kesalahan.

Rekomendasi

1. Mahasiswa masih perlu mengulang kembali serta memahami semua bentuk kata sifat *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* untuk memperoleh hasil karangan yang lebih optimal. Terutama bentuk perubahannya yang sering muncul dalam pembuatan sakubun. Penggunaan *keiyoushi* yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan makna kalimat.
2. Penelitian ini mengkaji hasil *sakubun* dengan tema-tema sederhana. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* dengan level kesulitan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Nurgiantoro, Burhan. 1984. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pengajaran Berbahasa*. Jurnal Kependidikan, no I, vol 14. Yogyakarta.
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna No Nihongo 1*. Surabaya : International Mutual Activity Fondation (IMAF)
- Praptiningsih. (2007). *Tesis: Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, D., Tarigan, H.G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.